



---

## Penerapan Model SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS

**Pramitha Hanny Ayuningtyas**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

**Muhammad Labib**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

**Joko Siswanto**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

**Mohammad Qomarul Huda**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

**Fitria Nur Inayah**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

**Afidhatul Ummah**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

Alamat: Jl. Sunan Bonang No.Km.1, Lasem, Ngemplak, Kec. Lasem, Kabupaten Rembang,  
Jawa Tengah 59271

Korespondensi penulis: [pramithanny@gmail.com](mailto:pramithanny@gmail.com)

**Abstract.** *Critical thinking ability is an important skill in facing the challenges of the 21st century because it includes the ability to think logically, systematically, and rationally in evaluating information and solving problems. One of the effective learning models to foster these abilities is the SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) model. This study aims to describe the implementation steps, advantages, and disadvantages of the SQ3R model in social studies learning at Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang. The research used a qualitative approach with the subject of social studies teacher, and data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results showed that the steps of applying the SQ3R model include reading survey activities, preparing questions, reading and answering, and reviewing material to strengthen understanding. The advantages of the SQ3R model include the use of relatively short time, increased student concentration, active and directed learning, and repetition of reading that helps deep understanding. The disadvantages are that it requires more time and teacher skills in managing the class. It is concluded that the SQ3R model is effectively applied in social studies learning as a strategy to improve students' critical thinking skills in madrasah.*

**Keywords:** SQ3R, Analytical Thinking Skills, Mathematics Learning

**Abstrak.** Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21 karena mencakup kemampuan berpikir logis, sistematis, dan rasional dalam mengevaluasi informasi serta memecahkan masalah. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan kemampuan tersebut adalah model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan langkah-langkah penerapan, kelebihan, dan kekurangan model SQ3R pada pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek guru IPS, serta teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah penerapan model SQ3R meliputi kegiatan survei bacaan, penyusunan pertanyaan, membaca dan menjawab, serta meninjau kembali materi untuk memperkuat pemahaman. Kelebihan model SQ3R antara lain penggunaan waktu yang relatif singkat, peningkatan konsentrasi siswa, pembelajaran yang aktif dan terarah, serta pengulangan membaca yang membantu pemahaman mendalam. Adapun kekurangannya yaitu membutuhkan waktu lebih banyak dan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Disimpulkan bahwa model SQ3R efektif diterapkan dalam pembelajaran IPS sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di madrasah.

**Kata Kunci:** SQ3R, Kemampuan Berpikir Kritis, Pembelajaran IPS

## LATAR BELAKANG

Pendapat tentang berpikir kritis yakni berpikir kritis adalah pengaturan yang berasal dalam diri untuk memutuskan hal-hal yang menghasilkan terkaan, penilaian, analisa, menggali suatu bukti, serta pertimbangan secara kontekstual sebagai Langkah pertama dalam mengambil suatu keputusan berdasarkan pemikiran dan pertimbangan yang telah dipikirkan secara matang (Facione, 2011). Berpikir kritis menurut (Stobaugh, 2013) yakni kamahiran siswa dalam mengemukakan jawaban dari hasil analisis atau pemikiran yang dilakukan bukan dari hapalan materi yang ada. Serta berpikir kritis merupakan cara berpikir yang reflektif secara mendalam dalam memecahkan permasalahan serta pengambilan keputusan untuk menganalisis situasi yang terjadi, mengevaluasi argument, serta dapat menarik kesimpulan dengan tepat.

Model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) adalah cara pemahaman yang membantu peserta didik untuk berpikir tentang teks yang sedang mereka baca. Model ini bersifat praktis dan dapat di aplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar. Model ini dapat membantu menemukan sesuatu saat peserta didik membaca dan membantu guru dalam membimbing peserta didik bagaimana membaca dan berfikir seperti para pembaca efektif (Nadhirah, 2018). Menurut (Sulistyaningsih, 2008) mengungkapkan bahwa SQ3R merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. SQ3R sendiri dapat diartikan *Survei* (penelaahan pendahuluan), *Question* (bertanya), *Read* (baca), *Recite* (mengutarakan kembali), *Review* (mengulang kembali).

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *SQ3R* menurut (Huda, 2014) sebagai berikut: 1) *Survey*: Siswa mereview teks atau bacaan untuk memperoleh makna awal dari judul, tuliskan yang di tebalkan, atau bagan-bagan; 2) *Question*: Siswa mulai dengan membuat pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan siswa dari hasil *survey* pertama; 3) *Recite*: Ketika siswa tengah melewati teks tersebut, siswa seharusnya membacakan dan mengulangi jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dan membuat catatan mengenai jawaban siswa untuk pembelajaran selanjutnya; 4) *Review*: Setelah selesai membaca, siswa seharusnya mereview teks itu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya untuk mengingat kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah siswa jawab sebelumnya. Dengan model ini, siswa tidak hanya belajar untuk memecahkan masalah, melainkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa juga.

Kelebihan pada model *SQ3R* menurut (Alep et al., 2015) yaitu: 1) Alokasi waktu yang digunakan relative singkat; 2) Siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri tanpa bimbingan guru; 3) Pembelajaran menjadi aktif dan terarah pada intisari masalah, sehingga siswa lebih mudah mengingat materi yang telah dipelajari; 4) Terjadi pengulangan membaca, dengan maksudnya adalah jika belum menemukan jawaban saat membaca, maka perlu pengulangan dalam membacanya; 5) Siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri tanpa bimbingan guru.

Sedangkan kelemahan model *SQ3R* menurut Tamsil & Hidayat, (2016) yaitu: 1) Dibutuhkan waktu pembelajaran yang lebih banyak dalam belajar; 2) uru membutuhkan

keterampilan yang memadai untuk mengelola kelas, dan menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan yang diharapkan oleh model SQ3R.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan wawasan pengetahuan saja, tetapi juga memberikan wawasan nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan siswa di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik. Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam Masyarakat (Aulia & Wandini, 2023). Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peranan IPS sangatlah penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

Berdasarkan data awal yang diperoleh, proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Pendekatan ini cenderung menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta berdampak pada capaian kemampuan berpikir kritis yang belum mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Hasil evaluasi kurang memenuhi standar kompetensi, dan menunjukkan siswa cenderung pasif, di mana siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak keterlibatan aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan aktivitas belajar model *SQ3R* dapat digunakan.

Berdasarkan studi pendahuluan dan teori yang relevan, maka penelitian ini merumuskan permasalahan yaitu: 1) Bagaimana langkah-langkah penerapan model *SQ3R* pada Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang?; 2) Bagaimana kelebihan dan kekurangan pada penerapan model *SQ3R* pada Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang?

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sudarto (2002) pengertian penelitian kualitatif adalah prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi pada Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Langkah-Langkah Implementasi Model SQ3R Pada Pembelajaran IPS Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang telah menggunakan model SQ3R pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru IPS, model ini menggabungkan beberapa langkah strategis yang melibatkan siswa secara intensif dan aktif.

Dalam pelaksanaan penerapan model SQ3R pada Pembelajaran IPS di SQ3R dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah pertama yaitu *survey*: siswa mereview teks atau bacaan untuk memperoleh makna awal dari judul, tuliskan yang di tebakkan, atau bagan-bagan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPS yang menyatakan bahwa:

" Pelaksanaan tahap *Survey* dalam model pembelajaran SQ3R pada mata pelajaran IPS dilakukan dengan cara mengarahkan siswa untuk meninjau terlebih dahulu isi bacaan secara keseluruhan. Siswa diminta memperhatikan judul, subjudul, kata-kata yang dicetak tebal atau miring, serta bagan, gambar, atau peta yang terdapat dalam teks. Langkah ini bertujuan untuk membangun pemahaman awal dan memunculkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Tahap *Survey* menjadi landasan penting agar proses membaca lebih terarah dan efektif." (Hasil wawancara dengan guru IPS MAN 2 Rembang).

Dari hasil wawancara tersebut guru menjelaskan bahwa tahapan *survey* mengarahkan siswa untuk meninjau terlebih dahulu tentang isi bacaan secara keseluruhan. Langkah ini bertujuan membangun pemahaman awal siswa. Langkah kedua yaitu *question*: siswa mulai dengan membuat pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan siswa dari hasil *survey* pertama. Hal ini sesuai dengan hasil Observasi menunjukkan bahwa:

" Pada tahap *Question* dalam model SQ3R, siswa diajak untuk mengembangkan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan awal mereka dari tahap *Survey*. Pertanyaan tersebut membantu siswa membaca dengan tujuan dan arah yang jelas, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman mendalam terhadap materi IPS." (Hasil observasi guru IPS di MAN 2 Rembang)".

Langkah ketiga adalah *recite*: ketika siswa tengah melewati teks tersebut, siswa seharusnya membacakan dan mengulangi jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dan membuat catatan mengenai jawaban siswa untuk pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa:

"Pada tahap *Recite*, siswa diminta mengulangi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka buat sebelumnya, baik secara lisan maupun tertulis. Mereka juga membuat catatan dari jawaban tersebut untuk pembelajaran di kemudian hari. Tahap ini membantu memperkuat daya ingat, melatih kemampuan berkomunikasi, dan memperdalam pemahaman." (Hasil wawancara guru IPS di MAN 2 Rembang)

Langkah keempat adalah *review*: setelah selesai membaca, siswa seharusnya mereview teks itu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya untuk mengingat kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah siswa jawab sebelumnya. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

“Tahap *Review* dalam model SQ3R membantu siswa untuk meninjau kembali pemahaman mereka terhadap materi IPS. Dengan mereview, siswa dapat mengingat kembali pertanyaan dan jawaban sebelumnya, memperbaiki pemahaman yang keliru, dan menguatkan ingatan jangka panjang terhadap isi bacaan. Proses ini juga mendorong siswa untuk berpikir lebih reflektif dan kritis terhadap materi pelajaran.” (Hasil wawancara dengan guru IPS di MAN 2 Rembang).

Menurut hasil wawancara, penerapan model SQ3R dalam pembelajaran IPS terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Setiap tahap *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review* memiliki peran penting dalam membentuk proses belajar yang aktif dan terarah. Melalui tahap *Survey* siswa memperoleh gambaran awal isi teks. Pada tahap *Question* siswa mulai berpikir kritis dengan menyusun pertanyaan. Kemudian dalam *Recite* siswa mengulang dan mencatat jawaban untuk memperkuat ingatan. Terakhir, pada tahap *Review* siswa meninjau kembali materi untuk memastikan pemahaman dan memperbaiki informasi yang kurang tepat. Model SQ3R tidak hanya membantu siswa memahami isi bacaan, tetapi juga melatih mereka menjadi pembelajar yang mandiri, reflektif, dan berpikir kritis.

### **Kelebihan Model SQ3R Pada Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang**

Model SQ3R memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran yang signifikan yaitu:

1. Alokasi waktu yang digunakan relative singkat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa:

“Model SQ3R memberikan keuntungan signifikan dalam efisiensi waktu belajar. Dengan pendekatan yang terstruktur dan aktif, siswa dapat memahami teks secara lebih cepat dan mendalam. Ini menjadikan SQ3R sebagai metode yang sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran yang menuntut pemahaman bacaan secara efektif namun dengan waktu yang terbatas.” (Hasil wawancara dengan guru IPS di MAN 2 Rembang).

2. Model SQ3R siswa lebih konsentrasi dalam membaca dan memahami isi materi dengan lebih baik. Hal tersebut sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“Konsentrasi siswa dalam membaca dan memahami materi dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan terstruktur. Seperti SQ3R dan diskusi kelompok terbukti mampu membantu siswa lebih fokus dan memahami isi bacaan dengan lebih baik.” (Hasil wawancara dengan guru IPS di MAN 2 Rembang).

3. Model *SQ3R* pembelajaran menjadi aktif dan terarah pada intisari masalah, sehingga siswa lebih mudah mengingat materi yang telah dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:  
”Pembelajaran yang aktif dan terarah pada inti permasalahan terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dan mengingat materi. Dengan keterlibatan langsung dalam proses belajar, siswa tidak hanya menjadi lebih fokus, tetapi juga lebih mudah menyerap informasi yang dipelajari dan mengaplikasikannya dalam soal atau kehidupan sehari-hari.” (Hasil observasi guru IPS di MAN 2 Rembang).
4. Model *SQ3R* terjadi pengulangan membaca, dengan maksudnya adalah jika belum menemukan jawaban saat membaca, maka perlu pengulangan dalam membacanya. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:  
” Pengulangan membaca merupakan strategi alami yang dilakukan siswa saat mereka belum menemukan informasi yang dibutuhkan. Pengulangan ini bersifat selektif dan bertujuan, serta terbukti membantu meningkatkan pemahaman isi bacaan. Guru berperan penting dalam mendorong siswa untuk melakukan pengulangan membaca sebagai bagian dari proses belajar yang efektif.” (Hasil observasi guru IPS di MAN 2 Rembang).
5. Model *SQ3R* siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri tanpa bimbingan guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:  
” Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah tanpa bimbingan langsung dari guru sangat mungkin dilatih dan dikembangkan. Kemandirian ini muncul dari kebiasaan diberi kepercayaan, tantangan, dan ruang untuk berpikir.” (Hasil observasi guru IPS di MAN 2 Rembang).

Data menunjukkan bahwa Model *SQ3R* memiliki strategi pembelajaran yang aktif, terarah, dan memberi ruang bagi siswa untuk berpikir mandiri sangat efektif dalam meningkatkan kualitas belajar. Siswa menjadi lebih fokus, memahami isi bacaan dengan lebih baik, serta mampu memecahkan masalah tanpa bergantung sepenuhnya pada guru. Pengulangan membaca juga menjadi strategi penting yang membantu siswa menemukan dan mengingat informasi dengan lebih akurat. Secara keseluruhan, model ini mendukung pembelajaran yang bermakna dan mendorong kemandirian belajar siswa.

### **Kekurangan Model *SQ3R* Pada Pembelajaran IPS Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang**

Kekurangan model *SQ3R* yang pertama adalah dibutuhkan waktu pembelajaran yang lebih banyak dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

“Salah satu kekurangan utama dari model pembelajaran *SQ3R* adalah membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan metode membaca biasa. Hal ini disebabkan oleh banyaknya tahapan yang harus dilakukan siswa, seperti menyusun pertanyaan, membaca aktif, mengingat, dan meninjau kembali materi. Dalam situasi pembelajaran dengan waktu terbatas, penerapan *SQ3R* bisa menjadi kurang efisien dan berpotensi membebani siswa. (Hasil observasi guru IPS di MAN 2 Rembang).

Kelemahan model SQ3R yang kedua adalah guru membutuhkan keterampilan yang memadai untuk mengelola kelas, dan menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan yang diharapkan oleh model SQ3R. Hal tersebut sesuai dengan hasil Observasi yang mengatakan bahwa:

“Model SQ3R terletak pada tuntutan terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas. Model ini memerlukan suasana belajar yang kondusif dan partisipatif agar semua tahapan *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review* dapat berjalan efektif. Tanpa kemampuan guru dalam menciptakan dinamika kelas yang mendukung, siswa cenderung pasif dan proses pembelajaran menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan SQ3R sangat bergantung pada kompetensi guru dalam membimbing, memotivasi, dan mengatur interaksi di dalam kelas.” (Hasil wawancara guru IPS di MAN 2 Rembang).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan Model SQ3R pada pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, diketahui bahwa proses penerapannya meliputi beberapa langkah, yaitu *Survey* dengan mereview teks untuk memahami makna awal bacaan, *Question* dengan membuat pertanyaan dari hasil survei awal, *Recite* dengan membaca ulang dan menjawab pertanyaan sambil mencatat poin penting, serta *Review* dengan meninjau kembali teks untuk memperkuat pemahaman. Model SQ3R memiliki beberapa kelebihan, antara lain penggunaan waktu yang relatif singkat, mendorong kemandirian siswa dalam memecahkan masalah, menjadikan pembelajaran aktif dan fokus pada inti materi, memperkuat daya ingat melalui pengulangan membaca, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis tanpa terlalu bergantung pada guru. Namun, model ini juga memiliki kekurangan, yakni memerlukan waktu pembelajaran yang lebih banyak dan menuntut guru memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola kelas serta menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan prinsip model SQ3R.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alep, B., Walanda, D. K., & Hamzah, B. (2015). *The Implementation Of SQ3R Learning Method Internet-Assisted To The Learning Outcomes Of Students In The Class X On The Material Periodic System Of Elements At Senior High School Labschool Palu*. 4(1), 44–49.
- Aulia, R., & Wandini, R. R. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.
- Facione, P. a. (2011). Critical Thinking : What It Is and Why It Counts. In *Insight assessment* (Issue ISBN 13: 978-1-891557-07-1.). <https://www.insightassessment.com/CT-Resources/Teaching-For-and-About-Critical-Thinking/Critical-Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts/Critical-Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts-PDF>
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Nadhirah, Y. F. (2018). *Psikologi Belajar Mengajar*. Dinas Pendidikan Provinsi Banten.
- Stobaugh, R. (2013). *Assessing Critical Thinking in Middle and High Schools*.
- Sulistyaningsih, L. S. (2008). *Metode SQ3R*. Universitas Pendidikan Indonesia.